

**EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK
DALAM PROGRAM BEASISWA SENI DAN BUDAYA
INDONESIA DI SANGGAR SEMARANDANA, BALI**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Tata Kelola Seni
Minat Utama Tata Kelola Seni

Oleh:

**I Made Agus Tresna Tanaya
2420293420**

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

TESIS
TATA KELOLA SENI

“EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK DALAM BEASISWA SENI DAN BUDAYA
INDONESIA DI SANGGAR SENI SEMARANDANA, BALI”

Oleh:

I Made Agus Tresna Tanaya
2420293420

Telah dipertahankan pada tanggal 8 Juni 2026 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



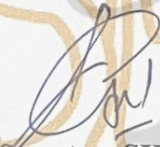
Dr. Arinta Agustina, M.A.

Penguji Ahli,



Dr. Mikke Susanto, M.A.

Ketua,



Kurniawan Adi Saputro, SIP., M.A., Ph.D

Yogyakarta, 22 JUN 2026

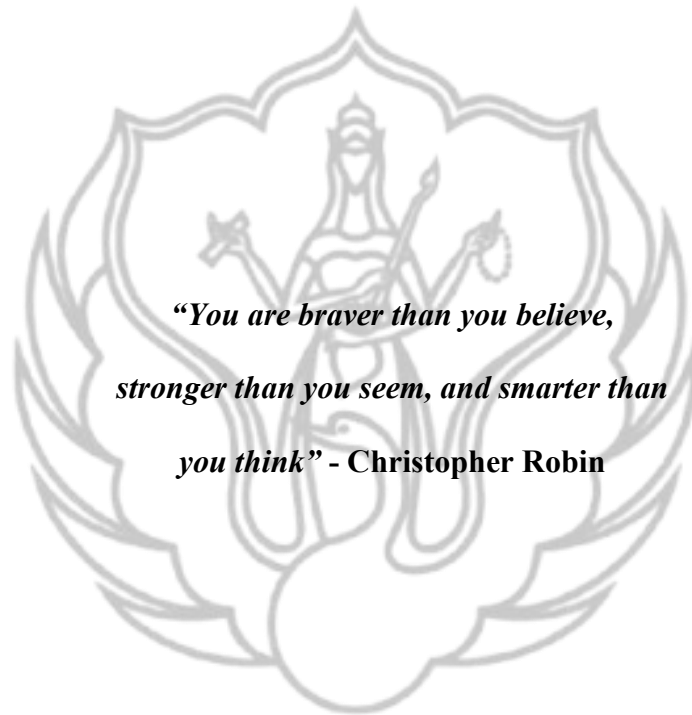
Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN



***“You are braver than you believe,
stronger than you seem, and smarter than
you think” - Christopher Robin***

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Agus Tresna Tanaya

NIM : 2420293420

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya tulis ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 8 Juni 2026

I Made Agus Tresna Tanaya

ABSTRAK

Penelitian mengenai Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) selama ini lebih banyak terfokus pada deskripsi program dan pengalaman individual peserta, sementara analisis terhadap mekanisme kemitraan kelembagaan sebagai objek kajian kebijakan publik masih sangat terbatas. Ketiadaan pemetaan evaluatif yang sistematis berpotensi menyebabkan praktik kemitraan berjalan tanpa dasar yang kokoh. Kesenjangan inilah yang mendorong urgensi dari penelitian ini mengenai evaluasi kebijakan Public-Private Partnership (PPP) dalam Program BSBI melalui kemitraan antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Sanggar Seni Semarandana di Bali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan pihak Kementerian Luar Negeri, pengelola sanggar, pengajar, dan alumni peserta BSBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PPP berjalan melalui pembagian peran yang jelas antara pemerintah sebagai penyusun kebijakan dan penyedia pendanaan dengan Sanggar Seni Semarandana sebagai pelaksana teknis pembelajaran seni dan budaya. Kemitraan berbasis kepercayaan selama lebih dari dua dekade terbukti menghasilkan produksi bersama yang menunjukkan nilai publik yang autentik dan jejaring alumni sebagai agen diplomasi budaya jangka panjang. Penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola berbasis kepercayaan merupakan pilar utama efektivitas implementasi PPP dalam mendukung diplomasi budaya dan keberlanjutan lembaga seni lokal.

Kata kunci: Sanggar Seni Semarandana, Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia, *Public-Private Partnership*

ABSTRACT

Research on the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program (BSBI) has focused more on program descriptions and individual participant experiences, while analysis of institutional partnership mechanisms as an object of public policy study remains very limited. The absence of systematic evaluative mapping has the potential to cause partnership practices to operate without a solid foundation. This gap drives the urgency of this study, which evaluates the Public-Private Partnership (PPP) policy within the BSBI Program through a partnership between the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and the Semarandana Art Studio in Bali. The study employed a qualitative descriptive approach with a single case study method. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving the Ministry of Foreign Affairs, studio managers, teachers, and alumni of BSBI participants. The results show that the implementation of the PPP proceeds through a clear division of roles between the government as policy maker and funding provider and the Semarandana Art Studio as the technical implementer of arts and culture learning. This trust-based partnership, spanning over two decades, has proven to produce co-productions that demonstrate authentic public value and an alumni network that serves as an agent of long-term cultural diplomacy. This study confirms that trust-based governance is a key pillar of the effectiveness of PPP implementation in supporting cultural diplomacy and the aspirations of local arts institutions.

Keywords: Sanggar Seni Semarandana, Indonesian arts and culture scholarship, Public-Private Partnership

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas rahmat dan karuniaNya sehingga tesis yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Publik dalam Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia di Sanggar Seni Semarandana, Bali” dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai bagian dari proses akademik pada Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni (S-2). Proses penulisan ini tidak hanya menjadi perjalanan intelektual, tetapi juga perjalanan batin yang penuh tantangan, refleksi, dan rasa syukur.

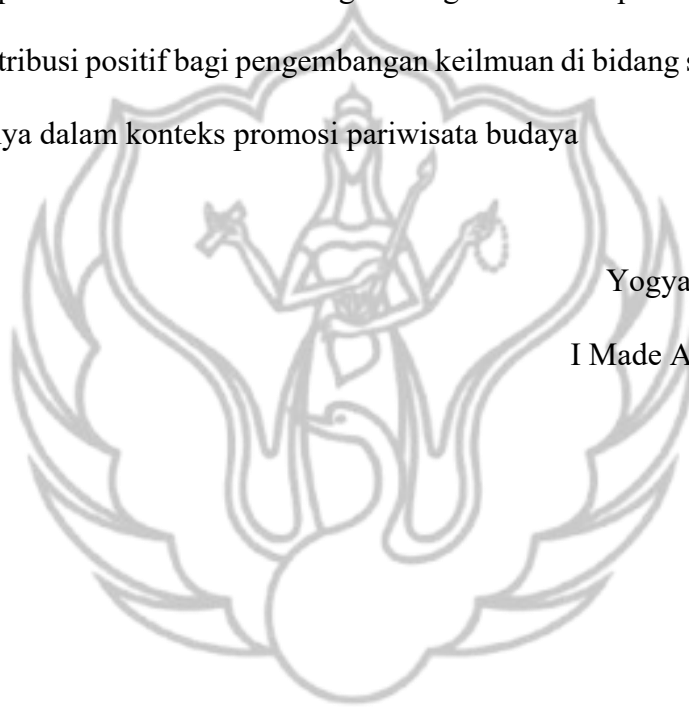
Pada kesempatan yang berbahagia ini, izinkan saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat:

1. Dr. Irwandi, S.Sn.,M.Sn selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Fotunata Tyasrinestu, S.S., M.Si selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
3. Kepada kedua orang tua tercinta, Mama Ni Wayan Sunita dan Bapak I Gede Putu Sunarta yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tak terhingga. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud cinta anak terhadap orang tua yang tak henti belajar dari teladan

4. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D selaku Ketua Penguji Ahli
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli sekaligus Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni
6. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dan menjadi orang tua saya di kampus maupun di luar lingkup kampus. Terima kasih atas dedikasi, perhatian, dan bimbingan yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh sisi personal saya sebagai mahasiswa dan manusia
7. Purnowidodo, selaku Kepala Sub Bidang Diplomasi Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
8. Azis Nurwahyudi, selaku Kepala Sub Bidang Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
9. Devdy Risa, selaku Staf Bidang Sosial Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
10. Meylia Wulandari, selaku Kepala Seksi Budaya, Direktorat Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
11. Nyoman Nikanaya, selaku Pemimpin Sanggar Seni Semarandana yang sudah memberikan banyak informasi terkait kebutuhan penelitian
12. Pengajar Sanggar Seni Semarandana: Nyoman Sadia, Sukma Tresyandari, Gede Surya Negara, dan Melistyari yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan terkait proses belajar mengajar di sanggar

13. Seluruh dosen dan staf akademik Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, inspirasi, dan semangat selama masa studi
14. Kepada adik dan kakak tersayang, Aditya Tanaya dan Dwipa Tanaya, terima kasih atas kehangatan yang tak tergantikan dan menjadi salah satu alasan saya untuk terus bertahan dan berjuang di tanah rantau ini
15. Kedua keponakan saya, Gede Brian dan Ngurah Gandhi yang selalu menjadi pengingat bahwa saya harus bisa menjadi contoh untuk adik-adik saya nantinya
16. Kepada kekasih saya, Clariza Suryanti yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh dari awal menempuh sarjana, sampai menginjak pascasarjana
17. Sahabat Es Teh Solo: Ahrman, Alim, Agil, Dodik, Yudis, Sulthon, Dwi, Gupita, Pola, dan Fina yang selalu memberikan semangat serta menjadi sahabat seperjuangan dalam mengerjakan tesis. Sangat bangga bisa berjuang bersama mereka
18. Rekan-rekan Magister Keluarga Kelola Seni 2024, terima kasih atas kebersamaan dan inspirasi selama proses studi ini berlangsung
19. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berarti dalam penyusunan tesis ini

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan di bidang seni dan tata kelola, khususnya dalam konteks promosi pariwisata budaya



Yogyakarta, 23 Mei 2026

I Made Agus Tresna Tanaya

DAFTAR ISI

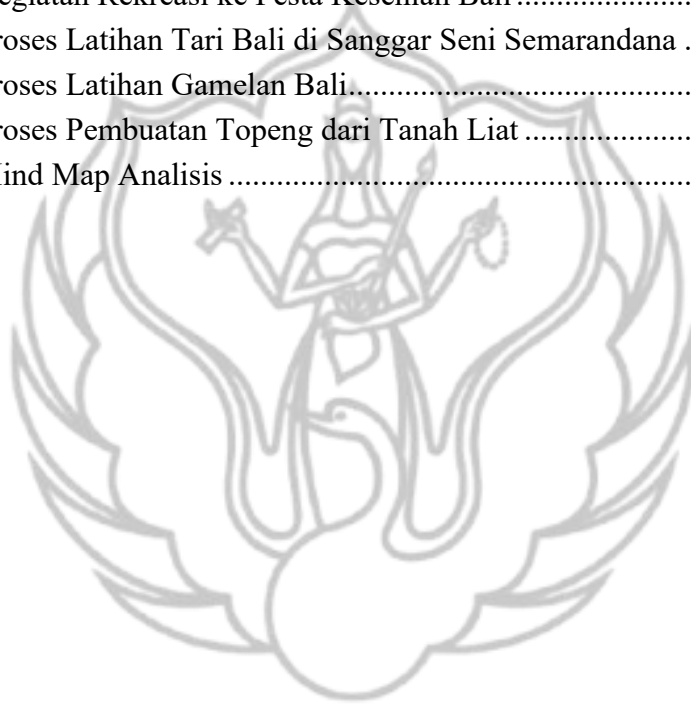
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
3. Manfaat Bagi Masyarakat	7
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Sumber.....	9
B. Landasan Teori	21
1. Kebijakan Pubik	21
2. Public-Private Partnership.....	23
3. Manajemen Komunitas	25
4. Hibah Seni.....	26
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	30
1. Subyek Utama:	30
2. Subyek Pendukung:.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Observasi Partisipatif	30
2. Wawancara Tidak Terstruktur.....	31

3. Studi Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV	
PROFIL DAN PROGRAM HIBAH	
BEASISWA SENI DAN BUDAYA INDONESIA.....	41
A. Profil Lembaga.....	41
1. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia	41
2. Profil Sanggar Seni Semarandana sebagai Mitra Pelaksana	44
B. Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia.....	48
1. Deskripsi Umum Program BSBI.....	48
2. Latar Belakang Program BSBI.....	50
3. Mekanisme Pemberian Hibah BSBI	52
C. Tujuan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia	57
1. Tujuan Umum Program	57
2. Tujuan Khusus Program.....	58
D. Elemen yang Terlibat dalam Program BSBI.....	61
1. Lembaga Pemerintahan.....	61
2. Lembaga Mitra	62
3. Pelaku Utama di Tingkat Operasional	63
4. Peran Masing-masing Elemen dalam Ekosistem Program	65
BAB V	
PENERAPAN PRAKTIK KEBIJAKAN PUBLIK PADA	
SANGGAR SENI SEMARANDANA.....	66
A. Skema Kemitraan Public-Private Partnership dalam Program BSBI.....	66
1. Mekanisme Kerja Sama Sanggar Seni Semarandana dan BSBI.....	66
2. Pola Hubungan Kemitraan yang Terbentuk	70
3. Mekanisme Pelaksanaan Kerjasama PPP dalam Program BSBI	72
B. Implementasi Kebijakan PPP pada Sanggar Seni Semarandana	77
1. Peran Sanggar Seni Semarandana sebagai Mitra Implementatif PPP.....	77
2. Pengelolaan Program Pembelajaran dalam Implementasi PPP	77
3. Pengelolaan Sumber Daya dan Pelaksanaan Program oleh Sanggar	79
4. Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Kerangka PPP	90
5. Mekanisme Tata Kelola dan Distribusi Peran dalam Skema PPP	98

6. Hubungan Model PPP pada Pelaksanaan Program.....	108
C. Kebijakan Publik dalam Program BSBI.....	117
1. BSBI sebagai Mekanisme Transmisi Kebijakan Budaya Intangible	118
2. Nilai Publik dan Diplomasi Budaya sebagai Manfaat Sosial.....	119
3. Posisi Sanggar dalam Ekosistem Budaya	121
4. Nilai Budaya sebagai Kategori Evaluasi Kebijakan BSBI	122
D. Evaluasi dan Dampak PPP dalam Pelaksanaan Program BSBI.....	123
1. Sinergi antara PPP, Kebijakan Publik, Manajemen Komunitas, dan Hibah Seni Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia	123
2. Dampak Implementasi PPP terhadap Diplomasi Budaya dan Citra Indonesia	126
BAB VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	149
1. Bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.....	149
2. Bagi Sanggar Seni Semarandana	150
3. Bagi Masyarakat.....	150
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	151
5. Implikasi Pengetahuan yang Ditemukan.....	152
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Logo Kementerian Luar Negeri RI.....	41
Gambar 4.2 Logo Sanggar Seni Semarandana	44
Gambar 4.3 Kegiatan Sanggar Seni Semarandana	48
Gambar 5.1 Kegiatan Rekreasi ke Pesta Kesenian Bali	83
Gambar 5.2 Proses Latihan Tari Bali di Sanggar Seni Semarandana	90
Gambar 5.3 Proses Latihan Gamelan Bali.....	93
Gambar 5.4 Proses Pembuatan Topeng dari Tanah Liat	94
Gambar 5.5 Mind Map Analisis	145



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber Penelitian	38
Tabel 5.1 Infografis Tata Kelola Kemitraan Publik-Swasta (PPP) dalam Implementasi Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) di Sanggar Seni Semarandana	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi/Bimbingan Tugas Akhir.....	161
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Narasumber.....	162
Lampiran 3. Surat Kerjasama Kementerian Luar Negeri dengan Sanggar Seni Semarandana	168
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) merupakan salah satu program Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang dirancang untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman budaya Indonesia melalui jalur pendidikan seni bagi peserta internasional. Program ini diberikan kepada peserta dan ditempatkan pada lembaga seni yang ditetapkan sebagai mitra pelaksana selama kurang lebih tiga bulan. Proses pembelajaran disusun oleh lembaga mitra melalui pelatihan seni, pengenalan nilai budaya lokal, serta praktik sosial yang memungkinkan peserta memahami budaya Indonesia secara kontekstual. Pola pembelajaran tersebut menempatkan BSBI sebagai program pendidikan budaya yang berorientasi pada pembentukan pemahaman budaya lintas negara dan relasi antarbangsa (Issundari dan Rachmawati, 2016). Karakter tersebut menunjukkan bahwa BSBI dijalankan tidak semata sebagai kegiatan seni, tetapi sebagai kebijakan budaya yang terstruktur.

Pelaksanaan BSBI melibatkan sejumlah sanggar seni di berbagai wilayah Indonesia yang berperan sebagai mitra implementatif. Laporan kinerja Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia periode 2019–2023 menunjukkan bahwa jumlah sanggar yang terlibat sebagai mitra BSBI bersifat terbatas dan tidak

seluruhnya terlibat secara berkelanjutan setiap tahun. Sanggar Seni Semarandana di Bali tercatat sebagai salah satu sanggar yang secara konsisten terlibat dalam pelaksanaan BSBI setiap periode. Suryadi dkk. (2019) menjelaskan Sanggar Seni Semarandana adalah lembaga seni lokal yang lahir sejak awal tahun 1990 di Badung, Bali, berkembang sebagai lembaga seni berbasis komunitas yang secara berkelanjutan mengelola pendidikan dan pelatihan tari serta gamelan Bali, menyelenggarakan pembelajaran budaya bagi masyarakat lokal dan peserta mancanegara, serta konsisten sebagai mitra pelaksana program kebudayaan. Yuliana dkk (2022) mencatat bahwa Sanggar Seni Semarandana merupakan salah satu mitra dengan keterlibatan jangka panjang dalam pelaksanaan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia dan memiliki pengalaman yang intensif dalam mendampingi peserta internasional.. Aktivitas sanggar mencakup penyusunan program pembelajaran budaya, pengorganisasian tenaga pengajar, serta evaluasi proses belajar yang disesuaikan dengan latar belakang peserta. Konsistensi keterlibatan tersebut memperlihatkan kapasitas sanggar sebagai lembaga seni berbasis komunitas yang mampu menjalankan peran implementatif dalam program budaya berskala nasional dan internasional.

Fenomena beasiswa seni sebagai sarana pengenalan budaya lintas negara telah banyak dibahas dalam kajian kebijakan budaya dan pendidikan seni. Holden (2015) menegaskan bahwa program seni dan budaya yang melibatkan pertukaran internasional berfungsi sebagai media pembelajaran budaya yang efektif sehingga keberhasilan program pertukaran budaya sangat bergantung pada kapasitas

lembaga pelaksana non-pemerintah dalam mentransformasikan nilai budaya ke dalam praktik pembelajaran. Kajian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni lintas negara membutuhkan peran aktif lembaga seni sebagai pelaksana utama, bukan sekadar pendukung kebijakan.

Dokumen pemajuan kebudayaan serta arah pembangunan kebudayaan dalam RPJMN 2020–2024 menunjukkan meningkatnya perkembangan kebijakan seni dan budaya di Indonesia dalam keterlibatan lembaga seni lokal dan komunitas budaya sebagai implementasi program pemerintah. Throsby (2018) menjelaskan bahwa kebijakan budaya modern cenderung dijalankan melalui kemitraan antara negara dan institusi budaya non-pemerintah guna menjamin relevansi kebijakan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Pola kebijakan tersebut menempatkan pemerintah sebagai perumus arah dan penyedia dukungan, sementara lembaga seni menjalankan fungsi implementasi di tingkat lapangan. Kondisi ini menuntut pengelolaan kemitraan yang jelas dan terkoordinasi agar kebijakan budaya dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Relasi antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Sanggar Seni Semarandana dalam pelaksanaan BSBI dapat dipahami melalui kerangka *Public-Private Partnership* (PPP) sebagaimana dikemukakan oleh Osborne (2000). Kerangka PPP menjelaskan kerja sama antara sektor publik dan aktor non-pemerintah dalam pencapaian tujuan kebijakan melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Kementerian Luar Negeri menjalankan fungsi perumusan kebijakan, seleksi peserta, penyediaan dukungan pendanaan, serta pengawasan

program, sementara Sanggar Seni Semarandana menjalankan fungsi implementatif berupa pengelolaan pembelajaran seni dan budaya. Literatur PPP dalam sektor non-komersial menegaskan bahwa kemitraan semacam ini menuntut kejelasan peran dan mekanisme koordinasi meskipun tidak selalu berbasis kontrak formal (Pinz dkk, 2017). Berdasarkan konteks kelembagaan yang telah dipaparkan, Sanggar Seni Semarandana memiliki nilai kasus (*case significance*) yang kuat untuk dijadikan objek penelitian mendalam melalui pendekatan studi kasus. Pertama, sanggar ini merepresentasikan lembaga seni berbasis komunitas yang telah melaksanakan perannya sebagai mitra implementatif kebijakan pemerintah dalam jangka waktu yang signifikan. Kedua, relasi antara Kementerian Luar Negeri dan Sanggar Seni Semarandana dalam pelaksanaan BSBI menawarkan konteks empiris yang tepat untuk mengkaji penerapan kerangka PPP di sektor non-komersial, khususnya dalam dimensi seni dan pendidikan budaya lintas negara. Ketiga, kajian akademik mengenai BSBI selama ini lebih banyak terfokus pada deskripsi program dan pengalaman individual peserta, sementara analisis terhadap mekanisme kemitraan kelembagaan sebagai objek kajian kebijakan publik masih sangat terbatas. Kesenjangan literatur ini memperkuat urgensi akademik untuk meneliti secara sistematis bagaimana kemitraan antara aktor pemerintah dan lembaga seni non-pemerintah dioperasionalisasikan, dikelola, dan dipertanggungjawabkan dalam kerangka implementasi kebijakan diplomasi budaya

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara akademik bagaimana kemitraan antara Kementerian Luar Negeri dan Sanggar Seni Semarandana dijalankan dalam pelaksanaan BSBI. Kajian mengenai BSBI selama ini lebih banyak berfokus pada deskripsi program dan pengalaman peserta, sementara analisis terhadap mekanisme kemitraan sebagai bagian dari kebijakan publik masih terbatas. Ketiadaan pemetaan tersebut berpotensi menyebabkan praktik kemitraan berjalan tanpa dasar evaluatif yang sistematis. Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia di Sanggar Seni Semarandana dengan menggunakan perspektif *Public-Private Partnership* (PPP) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan kemitraan seni budaya serta kontribusinya terhadap keberlanjutan kebijakan diplomasi budaya Indonesia

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan mekanisme implementasi kebijakan *Public-Private Partnership* (PPP) antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Sanggar Seni Semarandana dalam penyelenggaraan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)?
2. Bagaimana pengelolaan program pembelajaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Semarandana sebagai mitra implementatif dalam program BSBI?

3. Bagaimana evaluasi serta kontribusi kebijakan PPP terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta BSBI dalam pembelajaran di Sanggar Seni Semarandana?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk dan mekanisme implementasi kebijakan *Public-Private Partnership* (PPP) antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Sanggar Seni Semarandana dalam penyelenggaraan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI).
2. Menganalisis pengelolaan program pembelajaran yang dijalankan oleh Sanggar Seni Semarandana sebagai mitra implementatif kebijakan BSBI dalam kerangka PPP.
3. Mengevaluasi kontribusi kebijakan PPP terhadap pengetahuan dan kemampuan peserta BSBI terhadap pembelajaran di Sanggar Seni Semarandana

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian evaluasi kebijakan publik, khususnya dalam penerapan *Public-Private Partnership* (PPP) di sektor seni dan budaya.

- b. Memberikan pemahaman konseptual mengenai evaluasi implementasi kebijakan kemitraan dengan mengintegrasikan teori PPP, dan teori manajemen komunitas.
- c. Menambah literatur akademik mengenai evaluasi kebijakan diplomasi budaya berbasis pendidikan seni melalui kemitraan antara pemerintah dan lembaga seni lokal

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan bahan evaluatif bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dalam meninjau pelaksanaan kebijakan kemitraan dengan lembaga seni pada Program BSBI.
- b. Memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan bagi Sanggar Seni Semarandana dan lembaga seni sejenis dalam menjalankan peran sebagai pelaksana kebijakan publik di bidang pendidikan budaya.
- c. Menjadi referensi evaluatif bagi perumusan dan penyempurnaan kebijakan kemitraan pemerintah dengan lembaga seni dalam program budaya lintas negara di masa mendatang.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI), khususnya terkait mekanisme kerja sama antara pemerintah dan lembaga seni lokal dalam penyelenggaraan pembelajaran budaya.

- b. Memberikan dasar pemahaman bagi komunitas seni dan masyarakat sekitar sanggar mengenai peran lembaga seni sebagai pelaksana kebijakan publik di bidang budaya, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan pembelajaran dan praktik seni berbasis komunitas.
- c. Menyediakan bahan pertimbangan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan budaya dalam menilai dan mengembangkan program pendidikan budaya berbasis kemitraan pemerintah dan lembaga seni secara lebih terarah dan kontekstual.

